

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalah Tuhan yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang lebih baik identik dengan kegiatan dakwah yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.¹

Islam adalah agama dakwah dan pengajaran, dengan ciri seperti itu maka Islam dengan sendirinya berkewajiban mengajar dan membimbing umat manusia menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam harus bersumber kepada ajarannya yaitu al-Qur'an dan hadis. Dari sumber itu dapat digali ajaran-ajaran Islam secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dasar penggunaan sumber ajaran Islam didasarkan pada firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

wahai orang-orang yang beriman!. Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian,

¹ Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang. hlm. 18-19.

jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[Q.S. an-Nisa (4) : 59]²

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw di dalamnya mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan zamannya. Nabi Muhammad membawa semuanya dan mengkonstruksikan menjadi sebuah bangunan Islam yang utuh. Dengan demikian jika orang yang ingin mengetahui ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu seperti Nabi Musa, Isa dan lain sebagainya, maka cukup mengetahui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, sebagaimana dapat dijumpai dalam al-Qur'an dan hadis.

Dalam agama Islam, al-Quran merupakan sumber ajaran yang tertinggi. Al- Qur'an secara garis besar berisikan tentang 3 hal pokok yaitu, tauhid, hukum Islam, dan qisas atau kisah-kisah umat terdahulu, dengan membacanya dan faham makna kandungannya, manusia akan menemukan kebenaran yang hak dan akan menjadi panduan dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam Islam tidak sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa,

² Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 87

manusia yang dapat mencapai *al-falah*, kesuksesan hidup yang abadi, dunia dan akhirat (*muflihin*).³

Pendidikan Islam mempunyai suatu konsep tersendiri dibanding pendidikan yang lain, pendidikan Islam mempunyai sumber dasar al-Qur'an dan hadis. Untuk mengetahui maksud isi al-Qur'an dan hadis, tidak cukup hanya membaca, tetapi lebih dari itu, al-Qur'an dan hadis harus dipahami dan dihayati makna kandungan dengan sungguh-sungguh.

Untuk bisa mendapatkan pelajaran dari al-Qur'an perlu kesungguhan dalam mempelajarinya, kalau seseorang mempelajarinya tidak bersungguh-sungguh dia akan sulit menguasainya, maka kesungguhan dalam hal ini adalah keharusan. Kesungguhan ini perlu diupayakan dan diberdayakan untuk mempelajarinya, karena manusia dalam menjalani kehidupan tidak bisa berjalan sendiri tanpa aturan, aturan itu adalah al-Qur'an yang berasal dari Allah Swt. Karena itu Allah sangat mengetahui manusia dalam menjalankan kehidupannya. Maka Allah menurunkan al-Qur'an sebagai panduan. Jika manusia berpegang teguh kepada kedua pusaka yaitu al-Qur'an dan hadis maka sungguh dia tidak akan tersesat selamanya, dan barang siapa yang menyimpang dari keduanya maka dia akan tersesat, karena al-Quran adalah jalan penerang kehidupan manusia.

³ Cahyatri Hernawatri. 2002. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat al-Lukamn ayat 12-19: Studi Tafsir al-Azhar*. Yogyakarta; Sripsi, UIN Sunan Kalijaga, hlm. 4.

Al-Qur'an merupakan ajaran yang kompleks mengatur semua aspek kehidupan manusia baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablum min Allah*) dan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*). Dengan mengamalkan kandungan al-Qur'an, manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun. 13 tahun periode mekah dan 10 tahun periode madinah. Hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur ialah:

1. Agar mudah dipahami dan diamalkan. Manakala al-Qur'an diturunkan sekaligus orang akan enggan untuk melaksanakan perintah maupun larangan.
2. Turunnya ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih membekas dalam hati.
3. Memudahkan untuk menghafal, karena itu banyak sekali dari para sahabat Nabi yang hafal al-Qur'an.
4. Ayat-ayat yang Allah turunkan ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abbas ra. Maka yang demikian ini tidak dapat terlaksana kalau al-Qur'an diturunkan sekaligus.

beberapa ayat dalam al-Qur'an itu terdapat ayat-ayat yang muhkamat dan mutasyabihat. Dalam surat Ali Imran ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ
فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ
تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

Dia-lah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. (Muhammad) Di antara nya ada ayat-ayat yang muhkamat , itulah pokok-pokok kitab Al-Qur'an dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang mencari pelajaran kecuali orang yang berakal. [Q.S. Ali Imran (3) : 7]⁴

Allah menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang *muhkam* yang merupakan dasar-dasar al-Qur'an yang jelas dan terang pengertiannya, selain itu ayat-ayat yang *mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang terdapat kesamaran dari sudut pengertiannya.

Selain dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar maka kita dituntut untuk paham terhadap kandungan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia. Ayat-ayat yang *muhkam* akan mudah kita terima maksudnya dan mudah untuk dimengerti. Akan tetapi ayat-ayat *mutasyabihat* dituntut untuk

⁴ Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah. PT Gramasurya: Yogyakarta. hlm. 50

belajar tafsir terhadap ayat-ayat tersebut. Dengan mempelajarinya kita akan terhindar dari pemahaman yang salah atau keliru.

Saat ini kaum muslimin mampu membaca bahkan menghafalnya tetapi banyak di antara mereka tidak mengetahui kandungan dan makna yang dibacanya. Penulis mengangkat tema pada surat al-Baqarah yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dan masih banyak kandungan yang lain yang dapat diambil pelajarannya.

Faktanya fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat sekarang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dapat ditemukan dengan mudah, seperti contoh kasus yang terjadi di Kabupaten Brebes Jawa Tengah tentang seorang anak yang membunuh kedua orang tuanya.⁵ Kasus ini menunjukkan suatu penyimpangan yang tidak sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 83 tentang berbuat *ihsan* kepada orang tua.

Berkaitan dengan fenomena di atas, peneliti berupaya mengkaji surat al-Baqarah ayat 83 menurut tafsir Ibnu Katsir dan al-Maraghi, serta nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam surat tersebut.

Menafsirkan ayat al-Qur'an tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang luhur dan mulia. Untuk dapat menafsirkan ayat al-Qur'an seseorang harus mempunyai seperangkat ilmu yang

⁵ <http://www.tribunnews.com/video/11/12/2014/newsvideo-anak-bunuh-orangtua-karena-tak-dibelikan-motor>. Di akses 09 Oktober 2016. Pukul 20.38'

cukup, sehingga dapat menggali dan meguraikan ayat yang mulia tersebut. Banyak para ulama yang telah melakukan studi penafsirkan ayat al-Qur'an, *baik tafsir bil ma'sur* yaitu penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat atau dengan hadis maupun *bir-ra'yi* yaitu penafsiran ayat al-Qur'an dengan akal.⁶

Ulama yang telah melakukan studi tafsir klasik adalah al-Imam al-Hafiz Imaduddin Abul Fidā Ismail bin Katsir atau lebih dikenal dengan Imam Ibnu Katsir. Beliau telah melakukan kajian studi tafsir dengan sangat teliti dengan dilengkapi hadis-hadis dan riwayat-riwayat yang *mashur*. Kecermatan dan kepiawaiannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang mulia menjadikan kitab tafsirnya itu sebagai kitab rujukan dan kajian hampir semua *majelis* tafsir diseluruh dunia Islam.⁷

Berbeda dengan al-Maraghi. Tafsirnya ditulis selama kurang lebih sepuluh tahun dari tahun 1940-1950 M. Tafsir al-Maraghi merupakan tafsir modern, beliau menulis tafsir ini karena beliau mempunyai tanggung jawab sebagai seorang mufasir melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu tafsir al-Maraghi ditulis dengan gaya modern sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 1989. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah, Syihabuddin; Cet .1- Jakarta: Gema Insani. Hlm. 5

⁷ Muhammad Ridwan Ashadi. 2010. *Nilai-Nilai Keimanan dan Pendidikan Islam dalam Surat ad-Duha: Studi Tafsir Ibnu Katsir dan al-Utsaimin*. Yogyakarta; *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga. hlm. 9.

Peneliti mengambil studi tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi, karena keduanya merupakan ulama yang mempunyai kemampuan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an serta memiliki corak yang berbeda. Ibnu Katsir dikategorikan ulama dalam penafsirannya memiliki corak dan orientasi tafsir *bi al-ma'tsur* atau tafsir *bi al-riwayah*, karena dalam tafsir ini sangat dominan memakai riwayat atau hadits, pendapat sahabat dan tabi'in. Berbeda dengan al-Maraghi, dalam penafsirannya al-Maraghi menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan kondisi problem masyarakat yang sedang terjadi. Dari sudut metodologi, al-Maraghi mengembangkan metode baru bagi sebagian pengamat tafsir, al-Maraghi mengembangkan metode tafsirnya dengan memisahkan antara penjelasan yang global (*ijmāli*) dan rincian (*tahlīli*).⁸

Dengan demikian, kajian tafsir al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 83 merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis untuk dilakukan penelitian, hal ini sebagai implikasi nyata dari keberadaan umat yang beragama Islam. Pada zaman modern ini perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi) juga mengambil bagian dari tindakan yang mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan oleh agama itu sendiri. Tentunya kita semua khususnya guru mempunyai

⁸ <https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/07/ahmad-musthafa-al-maraghi-ulama-kontemporer-terbaik-1>. Diakses 05 November 2016. Pukul 20.38.

tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk anak didiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaiman metode penafsiran Ibnu Katsir dan al-Maraghi tentang surat al-Baqarah ayat 83.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 83 menurut Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penafsiran Ibnu Katsir dan al-Maraghi tentang al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 83.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 83.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diambil dari Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 83 menurut Imam Ibnu Katsir dan Mustafa al-Maraghi.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendidik dan membina anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam
- b. Bagi anak, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mereka yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak khususnya disekolah tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal, maka pembahasan ini disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah latar belakang yang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang relevan dengan tema penelitian yang dikaji.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakann yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat, adalah inti dari pada penelitian ini yang kajian utama adalah bagaimana metode penafsiran menurut Ibnu Katsir dan al-Maraghi tentang surat al-Baqarah ayat 83 dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalam qur'an surat al-Baqarah ayat 83.

Bab kelima, kesimpulan dan saran-saran dalam pembahasan skripsi ini akan dipaparkan serta diakhiri dengan penutup.